

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Hal itu untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Sang pencipta. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Basri, 2013:25). Menurut Azra, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Azra, 2000:15)

Pendidikan juga peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah

reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan manjadi jalan yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam gerak dan kebugaran jasmani. Selain itu, pendidikan jasmani disekolah harus dapat berfungsi secara sosial dalam mengembangkan kompetensi interpersonal dalam sosial anak melalui pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan. Berbagai model pembelajaran telah digunakan untuk diperoleh orang yang kompeten secara sosial dimasyarakat.

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk membangun intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Pendidikan jasmani merupakan usaha yang disengaja, terencana, terkontrol dengan sadar dan dengan cara sistematis yang diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar individualnya yang berpotensi itu dapat berkembang terarah pada tujuan tertentu.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik

dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Dunia saat ini diperhadapkan dengan dahsyatnya penyebaran virus Covid-19, yang mana dampak dari wabah Covid-19 bisa dilihat hampir di semua bidang kehidupan masyarakat. Larangan dan penghentian sementara kegiatan sosial, kelemahan ekonomi, berkurangnya layanan transportasi dan pengawasan ketat, penutupan pariwisata, pusat perbelanjaan untuk wisatawan dan lowongan di sektor informal seperti ojek online, pengemudi angkutan kota, pedagang kaki lima, pedagang keliling, dan pekerja kasar mengalami pengurangan pendapatan. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini Kemenkes mengeluarkan Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana salah satunya adalah ditiadakannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah (Kemenkes, 2020). Diberlakukannya PSBB maka solusi yang diberikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran jarak jauh, Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi terkini menggunakan media teknologi informasi. Solusi ini tentu saja menjadi perdebatan karena beberapa kendala. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pendidik dan peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun tidak dalam satu ruangan. Tetapi kekurangannya adalah metode ini membutuhkan peralatan atau media yang belum merata kepemilikannya, Seperti sinyal internet yang setiap daerah bisa berbeda, dan juga peralatan smartphone/laptop yang tiap individu memiliki spesifikasi yang berbeda atau bahkan ada yang tidak memiliki.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan SE 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), pada poin nomor 2 dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pandemi Virus Covid 19 sekarang ini semakin menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan banyak dampak negatif. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring, karena pemerintah menghimbau untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Indonesia sekarang ini memasuki masa *New Normal* atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era *New Normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus.

New Normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan *New Normal* akan menimbulkan angka kasus Virus Covid 19 semakin meningkat. Pelaksanaan *New Normal* berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik belajar di rumah dengan proses pelaksanaan pembelajaran secara daring atau jarak jauh seperti menggunakan Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp dan berbagai metode pembelajaran menyebabkan berbagai problematik dan berpotensi menghambat tercapainya kompetensi dan ketuntasan belajar siswa. Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua maupun siswa terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Kompas, 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: pertama, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat. Kedua, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. Ketiga, jam belajar masih kaku. Keempat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan kelima, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjasdi SMP N 1 Percut Sei Tuan penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era *New Normal* di SMP N 1 Percut Sei Tuan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran pendidikan jasmani terutama di SMP N 1 Percut Sei Tuan diantaranya kurang terpenuhinya kebutuhan motorik dan pemahaman siswa disaat pembelajaran daring, banyaknya keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, dan orang tua mengalami banyak kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar siswa, sehingga diperlukan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran penjas pada saat pembelajaran daring atau jarak jauh, agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Era *New Normal* di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran dengan pembelajaran *online*/jarak jauh.
2. Banyaknya keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online* seperti menggunakan Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan WhatsApp

3. Orang tua mengalami banyak kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak.
4. Masih ditemukan banyaknya siswa yang tidak memiliki laptop/smartphone.
5. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara interaktif.
6. Guru kesulitan dalam memantau perkembangan belajar siswa.
7. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran penjas.

1.3. Pembatasan Masalah

New Normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi. Untuk menghindari penafsiran yang salah dan sebagai pembatasan masalah dalam penelitian perlu menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja, dalam mempertegas sasaran yang dicapai yaitu untuk melihat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Era *New Normal* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era *New Normal* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021-2022.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Era *New Normal* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021-2022.

1.6 . Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, orang tu, dan Dinas Pendidikan, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Era *New Normal* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021-2022.
- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Era *New Normal* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021-2022.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru penjas untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Era *New Normal* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021-2022.

- b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Era *New Normal* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021-2022.

